
ANALISIS KUALITATIF IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS JAMBI

Oka Lesmana S^{1*}, Prakas Anggri Sadewa², La Ode Reskiaddin³, Hubaybah⁴,
Fajrina Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi

*E-mail Korespondensi: okalesmana28@unja.ac.id

Submitted :12-11-2022, Reviewed: 12-12-2022, Accepted:20-12-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1742>

ABSTRACT

Improper solid waste management has a negative impact on living things and the environment. This study aims to determine the implementation of solid waste management in Jambi University. This type of research is qualitative with an analytical descriptive approach. There were 9 informants in this study. Data were obtained by conducting in-depth interviews and observations. The analysis was done manually with a content analysis approach. Result: facilities and infrastructure are already available in several campus areas but are still not integrated. The existing human resources amount to around 120 officers but the workers still complain about the workload. Existing funds are provided directly by the university and faculty. Solid waste management starts from collecting, transporting, and disposing of as well as final processing, but currently 7 units of waste operational equipment are still not enough to transport waste every day. In addition, the final processing is still carried out by burning so that it has the potential to cause air pollution and health problems. Solid waste management in Jambi University has not reached the expected target so that it needs support from the university in the form of policies, standard operating procedures and facilities and infrastructure.

Keywords: waste management, waste management, the role of the academic community

ABSTRAK

Sistem pengelolaan sampah yang tidak baik menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah di Universitas Jambi. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Informan dalam penelitian ini ada 9 orang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Analisis dilakukan secara manual dengan pendekatan analisis konten. Hasil penelitian yaitu sarana dan prasarana sudah tersedia di beberapa area kampus namun masih belum terintegrasi. SDM yang ada berjumlah sekitar 120an petugas namun para pekerja masih mengeluh terhadap beban kerja. Dana yang ada disediakan langsung oleh pihak universitas dan fakultas. Pengelolaan sampah dimulai dari pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan serta pemrosesan akhir namun saat ini alat operasional sampah yang disediakan berjumlah 7 unit masih belum cukup untuk mengangkut sampah setiap harinya. Selain itu pemrosesan akhir masih dilakukan dengan cara pembakaran sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan masalah kesehatan. Pengelolaan sampah di Universitas Jambi belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya dukungan dari pihak universitas berupa kebijakan, standar operasional prosedur serta sarana dan pra sarana.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, penanganan sampah, peran civitas akademika

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk, perilaku konsumsi yang berlebihan dalam hal menggunakan barang, dan tingginya aktivitas yang dilakukan oleh karyawan dan mahasiswa mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang tidak dikelola akan berpotensi menyebabkan berbagai gangguan lingkungan, penyakit pada pekerja, terutama pada pekerja yang berinteraksi langsung dengan sampah. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik agar dapat mengurangi berbagai masalah kesehatan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Masalah tersebut juga dapat teratasi apabila ada komitmen dan kerja sama dari segala pihak yang terkait dalam pengelolaan sampah (Lecesnawati and Prabawati 2017).

Sampah bisa dikatakan menjadi masalah besar dalam kehidupan manusia, menurut data World Bank, beberapa negara sebenarnya menghasilkan sampah terbanyak dalam setiap harinya yaitu Cina karena total emisi tahunan dengan angka 11,5 juta ton. Sementara itu Austria merupakan negara penghasil sampah perorang terbesar di dunia dengan volume sampah per kapita 2,4 kg. Masyarakat menghasilkan 2,01 miliar ton limbah secara global pada 2016 silam. Jumlahnya diprediksi terus meningkat menjadi 2,59 miliar ton pada 2030 dan 3,4 miliar ton pada 2050 (World Bank, 2018).

Setelah China, Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar kedua. Ini bisa dilihat dari jumlah penduduk yang sangat besar di negeri. Banyaknya masyarakat yang otomatis mengakumulasi sampah dalam jumlah besar secara keseluruhan menyebabkan sampah menjadi masalah utama yang dihadapi oleh negara Indonesia. Menurut data yang ditemukan dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Indonesia diperkirakan

menghasilkan timbulan sampah sebanyak 67.590,53 ton per hari dan sebanyak 24.670.544,87 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Menurut data dari SIPSN, pada tahun 2021 timbulan sampah yang Kota Jambi tercatat sebanyak 433,17 ton per hari dan sebanyak 158.106,98 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021a). Menurut data dari SIPSN, pada tahun 2021 timbulan sampah yang dihasilkan di daerah Muaro Jambi adalah sebanyak 83,26 ton per hari dan 30.388,82ton sampah yang ditimbulkan dalam setahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika pada tahun 2013 tentang analisis implementasi pengelolaan sampah di kampus UNSRI Inderalaya, diketahui Unsri belum memiliki kebijakan dan strategi pengelolaan sampah, tidak terdapat organisasi khusus dalam pengelolaan sampah di kampus Unsri Inderalaya, pengelolaan sampah di kampus Unsri Inderalaya hanya meliputi bagian penanganan sampah saja, pembiayaan operasional pengelolaan sampah belum dianggarkan secara khusus ke dalam anggaran kas Unsri, dan pengelolaan sampah di kampus Unsri Inderalaya belum sepenuhnya melibatkan peran serta masyarakat (civitas akademika) Unsri (Sartika, Faisya, and Ainy 2014).

Universitas Jambi merupakan institusi pendidikan tinggi terkemuka di provinsi Jambi. Karena kampus merupakan tempat berkumpulnya banyak individu untuk melakukan kegiatan yang tidak menutup kemungkinan menghasilkan sampah, maka masih banyak sampah berserakan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar. Selain itu, kampus merupakan salah satu sumber yang dapat menghasilkan sampah. Sampah yang menumpuk di sekitar kampus

menandakan bahwa pengelolaan sampah di kampus belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Informan dalam penelitian ini ada 9 orang yaitu terdiri dari 1 orang Kepala Sub Bagian Rumah Tangga Universitas Jambi, 4 orang pengawas *facility care*, dan 4 orang petugas *facility care*. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Analisis dilakukan secara manual dengan pendekatan analisis konten. Penelitian ini juga telah melalui prosedur kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan berdasarkan SK Nomor. 3250/UN21.8/PT.01.04/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN INPUT

Sarana dan prasarana (*Material*)

Ketersediaan sarana dan prasarana

Kepala Bagian Rumah Tangga menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kampus Unja sudah mencukupi:

“Kalau sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi, mulai dari tempat sampah hingga alat kebersihan.....” (MH)

Namun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum terdistribusi ke merata seluruh wilayah yang ada di Kampus Unja. Menurut informan pada salah satu fakultas bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana yang tersedia belum maksimal, karena alat pengangkut yang disediakan oleh pihak Unja belum memadai. Perlengkapan

(669-679)

lain seperti sapu, pel dan lainnya itu belum cukup juga” (ER)

Kelayakan sarana dan prasarana

Menurut Kepala Bagian Rumah Tangga bahwa sarana dan prasarana yang ada di wilayah Kampus Unja masih bisa dikatakan layak dan sudah ada upaya melakukan peremajaan tong sampah yang ada ditepi jalan Kampus Unja. Berikut kutipannya:

“Kalau sarana dan prasarana lain seperti tong sampah, kita sudah melakukan peremajaan tong sampah yang ada di tepi jalan sudah kita penuhi.” (MH)

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan yang dilontarkan oleh pengawas *facility care* yaitu:

“Untuk kelayakannya bagus, kalau ada yang sudah tak layak kami akan melapor ke birokrasi di mendalo.” (DQ)

Sumber Daya Manusia (*Man*)

Jumlah petugas

Jumlah petugas *facility care* yang bertugas dalam pengelolaan sampah di Kampus Unja berdasakan informan berikut:

“Mencakup semua kampus baik UNJA Telanai, UNJA Pasar, UNJA Buluran, UNJA Pondok Meja, dan juga UNJA Mendalo ini sekitar 120an petugas.” (MH)

Namun pada kenyataannya masih ada keluhan mengenai kurangnya jumlah petugas *facility care*. Berikut kutipannya:

“Selain sarana prasarana yang kurang memadai, tenaga kerja nya pun kurang memadai juga. Seharusnya ada penambahan tenaga kerja untuk memperlancar pengelolaan sampah di unja dan menghindari terbengkalainya pekerjaan karena kurangnya tenaga kerja.” (MI)

Jam kerja

Adapun lama jam kerja petugas *facility care* yaitu 8 jam per hari. Berikut kutipannya:

“Pekerjaan di mulai mulai dari jam 7 bahkan ada yang sebelum jam kerja sudah mulai bekerja. Dengan sistem 3x absen jam 07.00 jam 13.15 dan jam 16.00.” (DQ)

Pelatihan

Pelatihan *facility care* terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2018 lalu yakni saat pengelolaan sampah dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Namun sampai saat ini belum ada lagi pelatihan tersebut. Berikut pernyataan informan:

“Sebelumnya para pekerja dilakukan pelatihan terlebih dahulu pada saat UNJA masih dipegang oleh PT, namun saat ini tidak ada pelatihan lagi.” (YU)

Dana (Money)

Sumber dana

Dana pengelolaan sampah disediakan oleh pihak universitas dan masing-masing fakultas. Berikut pernyataan Kepala Bagian Rumah Tangga:

“Untuk anggaran di perlengkapan kurang lebih 200 juta rupiah untuk seluruh fakultas, karena kita handle semua fakultas yang ada di Unja. Selain itu setiap fakultas memiliki anggaran tersendiri untuk memenuhi perlengkapan kebersihan. Dengan dana segitu maka sudah cukup dan semua kebutuhan sudah terpenuhi.” (MH)

Pemanfaatan Dana

Dana tersebut digunakan untuk menyediakan perlengkapan kebersihan dan alat pendukung lain. Berikut pernyataan informan:

“...dana khususnya untuk perlengkapan seperti membeli sapu, pembersih lantai,

(669-679)

wipol, tisu, sapu lidi dan alat pendukung untuk petugas itu.” (MH)

Selain itu pihak universitas juga menyiapkan dana untuk upah kerja petugas *facility care* yaitu:

“Selain itu dana yang diberikan berupa upah untuk para tenaga kerja sebesar Rp. 1.200.000.” (MI)

Metode (Method)

Pengumpulan

Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas dengan cara mengumpulkan sampah dari beberapa tong sampah lalu dimasukkan kedalam kantong plastik. Berikut kutipannya:

“Pengelolaan sampah di UNJA sudah dilakukan sejak lama, petugas memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan sampah, sampah dimasukkan kedalam kantong plastik.....” (MH)

Pernyataan diatas selaras dengan yang disampaikan oleh pengawas kebersihan yaitu:

“.....mengumpulkan sampah, kemudian yang telah terkumpul kedalam plastik sampah (Plastik Hitam)” (DQ)

Pemberian label/Labelisasi

Sebagian besar belum mengimplementasikan pemberian label khusus pada tong sampah. Berikut pernyataan dari Kepala Bagian Rumah Tangga:

“Kalau untuk label khusus tidak ada, cuma untuk tong sampah ada beberapa dalam satu tempat sehingga sampah dapat dipisah langsung... ..disitu memang belum ada dikasih label khusus mana tong sampah organik dan non organik. Namun ada beberapa fakultas yang sudah menerapkan pemberian label khusus di tong sampah yang disediakan, namun belum

semuanya menerapkan hal tersebut. Untuk pemberian warna sudah ada sebagian, namun belum semuanya.” (MH)

Namun demikian ada beberapa wilayah yang sudah menerapkannya. Berikut kutipannya

“Ada sebagian, yang sudah ada diberikan label khusus baru ada di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Hukum untuk bagian yang ibu awasi. Tong sampah yang disediakan diberikan label sampah organik dan sampah non organik. Untuk warna juga sudah dibedakan” (ER)

Pemilahan

Pemilahan sampah saat ini baru diterapkan di Kampus Unja Buluran. Berikut kutipannya:

“.....memisahkan antara sampah medis, sama sampah yang seperti botol-botol minuman, makanan atau apa nanti kita satukan.” (RF)

Pengangkutan

Pengangkutan sampah menggunakan kendaraan motor roda tiga. Berikut kutipannya:

“.....sampah dimasukkan kedalam plastik kantong kemudian diangkut dengan kendaraan roda 3 untuk dibuang kebelakang.” (MH)

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan oleh pengawas *facility care*. Berikut kutipannya:

“Kemudian setelah petugas yang membawa kendaraan roda 3 datang maka sampah tersebut langsung dibuang kebelakang.” (YU)

Pemrosesan akhir

Saat ini pemrosesan akhir sampah khusus di Kampus Unja Mendalo yaitu sampah yang telah diangkut akan dibuang menuju tempat khusus di dalam wilayah

(669-679)

kampus tanpa pengolahan lebih lanjut. Berikut kutipannya:

“.....untuk pengolahan akhirnya dibuang dibelakang, karena sampah yang ada tidak boleh dibakar. Jadi ada tempat khusus untuk pembuangan sampah di belakang lokasi kampus ini dekat dengan rusunawa.” (ER)

Namun ada juga sebagian sampah yang dibakar secara langsung oleh petugas *facility care*. Berikut kutipannya:

“.....di buang ke lahan yang berlokasi di sebelah Mess Unja Telanai. Untuk sampah organik seperti dedaunan itu akan dibakar di lokasi tersebut sedangkan untuk sampah kertas dan plastik seperti botol minuman nantinya akan dipilah oleh pemulung.” (DQ)

Pernyataan lainnya:

“....sampah dikumpul terus langsung dibakar dan ada pengolahan khususnya (kampus unja pondok meja).” (EN)

Berbeda halnya dengan kegiatan pemrosesan akhir sampah di Kampus Unja Buluran karena terdapat sampah medis dan non medis serta sampah dari kegiatan domestik. Berikut pernyataan informan:

“Kalau yang medis kita pisah, kalau yang medis biasanya dikubur atau dibuang ditempat khusus. Terus untuk sampah lainnya itu kita letakkan didepan nanti ada petugas lain yang ambil..... Biasanya yang dibakar disini itu sampah daun. Kalau untuk sampah yang seperti botol, plastik, bungkus makanan, itu ada petugas yang memilahnya untuk seseran kan bisa dijual lagi.” (RF)

Alat operasional kebersihan (*Machine*)

Berdasarkan informasi oleh Kepala Bagian Rumah Tangga yaitu tersedia kendaraan pengangkut seperti motor dan mobil. Berikut kutipannya:

“... .. kita memiliki 3-unit kendaraan roda tiga yang beroperasi dalam proses pembuangan sampah... .. kita juga menyediakan mobil pick up 4-unit yaitu mobil hilux sebanyak 2-unit dan mobil L300 sebanyak 2-unit.”
(MH)

Namun petugas *facility care* memiliki pendapat lain terkait kelayakan kendaraan tersebut yaitu:

“Menurut ibu alat ini belum mencukupi karena dilihat dari kondisi kendaraan roda tiganya juga sudah hampir rusak dan sebenarnya sudah tidak layak untuk dipakai lagi sudah harus diganti dengan unit yang baru.”
(ER)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di atas, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada belum maksimal karena masih ada petugas dan pengawas yang mengeluhkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana tersebut. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak universitas belum maksimal karena alokasi sarana dan prasarana tersebut yang kurang merata begitu juga dengan kendaraan roda tiga yang digunakan untuk mengangkut sampah yang kurang memadai dikarenakan sering rusak, dan sudah tidak layak pakai secara fisik. Menanggapi hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Hutabarat yaitu salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai. (Saputra and Mulasari, 2017).

Sumber daya manusia yang tersedia dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Kampus Unja adalah petugas *facility care*, dan pengawas. Pengawas ini bertugas dalam mengawasi petugas *facility care* dalam melakukan tugasnya setiap

(669-679)

hari. Pengawas dibagi menjadi dua yaitu pengawas ruangan, dan lapangan.

Sedangkan petugas kebersihan dalam kegiatan pengelolaan sampah ini disebut *facility care*. Status ini dipertegas dalam peraturan daerah yaitu “petugas kebersihan adalah orang yang diberi tugas menjalankan pelayanan kebersihan oleh Pemerintah Daerah dan/atau badan usaha di bidang kebersihan” (Perda Kota Jambi, 2020).

Petugas *facility care* di Kampus Unja juga terbagi menjadi dua yaitu petugas ruangan, dan lapangan. Namun saat ini belum ada lagi pelatihan pengelolaan sampah kepada para petugas *facility care*. Padahal pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap peduli serta disiplin dalam bekerja. Menurut Ediana bahwa faktor sikap peduli terhadap lingkungan berhubungan dengan kemauan untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Ediana, Fatma, and Yuniliza, 2018).

Seharusnya pelatihan untuk petugas *facility care* dilakukan setiap tahun agar petugas bekerja sesuai standar yang berlaku. Sesuai dengan pendapat Dessler yaitu pelatihan membantu karyawan untuk memahami suatu pengetahuan agar mudah penerapannya, juga berguna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan perilaku yang diharapkan organisasi pada usaha untuk mencapai tujuan (Anisah, Lamsah, and Zamilah, 2020). Tujuan lain dilakukannya pelatihan adalah agar para petugas *facility care* mengerti tata cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 bahwasanya pengelolaan sampah meliputi proses mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Pemerintah Indonesia, 2008).

Terdapat dana yang disediakan oleh pihak universitas untuk pengadaan sarana dan prasarana termasuk juga memenuhi kebutuhan perlengkapan dan bahan seperti: sapu, pel, pembersih lantai, tisu, sapu lidi, dan alat pendukung lainnya. Selain itu pihak universitas juga menyiapkan dana yang digunakan untuk membayar upah para petugas *facility care* yang diberikan setiap bulan, dan ditambah dengan asuransi jaminan kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan.

TPS yang ada di wilayah kampus belum menjadi lokasi pemilahan karena belum ada pemberian label atau warna khusus sesuai dengan jenis sampahnya sehingga sampah yang dikumpulkan masih bercampur menjadi satu. Menurut Raharjo bahwa pemilahan sampah di kampus dapat dilakukan dengan penyediaan sarana pewadahan yang terpilah (Widiarti, 2021). Walaupun demikian ada beberapa area fakultas yang sudah menerapkannya di wilayah Kampus Unja.

Menanggapi hal di atas dapat dilihat hasil penelitian oleh Andina bahwa untuk mendorong orang mau memilah sampah diperlukan lingkungan yang mendukung salah satunya adalah penyediaan sarana pewadahan yang ergonomis yaitu yang tepat penempatannya, sesuai peruntukannya dan konsisten dalam jenisnya (Andina, 2019). Selain itu juga diperlukan kebijakan yang mengikat seluruh civitas akademika untuk mendukung pemilahan sampah di kampus (Widiarti, 2021).

Process

Perencanaan

Sebelumnya sudah ada komunikasi di Bagian Rumah Tangga mengenai permasalahan sampah di wilayah kampus Unja ini namun tertunda karena Pandemi Covid-19. Berikut kutipannya:

(669-679)

“Ada, karena saat akan dilakukannya pelantikan rektor, saya dipanggil untuk membahas mengenai permasalahan sampah yang ada di Unja ini, namun setelah pelantikan ternyata kita terhambat karena adanya wabah Covid-19. Sebelumnya sudah melakukan proses pemilahan untuk sampah daun akan diproses untuk dijadikan sebagai pupuk kompos.” (MH)

Pengorganisasian

Setiap petugas memiliki wilayah kerja masing-masing serta ada pengawas kerja petugas *facility care*. Berikut kutipannya:

“...petugas yang memiliki tanggungjawab dikedung berarti khusus untuk membersihkan area gedung.begitu juga area lainnya....” (ER)

Pernyataan lainnya:

“...juga dalam setiap wilayah memiliki pengawas yang bertugas untuk mengawasi kinerja dari petugas facility care. Pengawas juga dibagi menjadi dua yaitu pengawas gedung dan pengawas lapangan...” (MH)

Pelaksanaan

Pengelolaan sampah yang rutin dilaksanakan di wilayah kampus Unja yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir. Berikut kutipannya:

“Pengelolaan sampah yang ada....yaitu dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam kantong plastik lalu dibuang, pembuangan dilakukan pada pagi hari karena pada siang hari tidak boleh.” (MH)

Pernyataan lainnya:

“...sampah yang terkumpul dimasukkan kedalam kantong plastik...selanjutnya diangkat menggunakan roda tiga lalu dibuang ke lahan kosong di sebelah Mess unja telanai.....” (DQ)

Begitu pula di Kampus Unja Pondok Meja yaitu:

“Sampah yang ada di tong sampah langsung kita buang dan kita bakar.”
(EN)

Namun di Kampus Unja Buluran sedikit berbeda karena adanya proses pemilahan antara sampah medis dan non medis. Berikut kutipannya:

“.....kita cuma ngumpulin sampah-sampah..... Kalau yang medis kita pisah, kalau yang medis biasanya dikubur atau dibuang ditempat khusus. Terus untuk sampah lainnya itu kita letakkan didepan nanti ada petugas lain yang ambil. Setelah itu yang ambil akan bawa sampahnya ke tempat pembuangan. Biasanya yang dibakar disini itu sampah daun.” (RF)

Pelaksanaan pengelolaan sampah yang saat ini masih diterapkan di Kampus Unja terbilang tidak efektif. Berikut pernyataan Kepala Bagian Rumah Tangga:

“Sebenarnya cara (yang sudah disebutkan) itu tidak efektif,...kan sampah itu sebelumnya harus dikelola. ...kondisi saat ini kita tidak tau untuk membuang kemana lagi, sedangkan dulu kita telah mengajukan untuk melakukan kerjasama dengan Dinas Kebersihan Muaro Jambi ternyata belum ada tindak lanjut.” (MH)

Peran petugas *facility care* sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah setiap harinya di Kampus Unja Berikut kutipannya:

“Ada peran penting petugas yaitu dalam pengumpulan sampah dan dimasukkan didalam kantong...terus petugas kendaraan roda 3 mengangkut sampah untuk dibuang ke belakang.”
(ER)

Kendala yang ada saat ini yaitu belum ada tempat pemrosesan akhir (TPA) di wilayah kampus dan alat angkut yang tidak layak lagi. Berikut pernyataan informan:

(669-679)

“.....Kendala yang ditemukan adalah kendaraan roda 3 yang keadaannya sudah tidak layak, dan tidak adanya TPA yang disediakan pihak universitas.” (ER)

Kendala lainnya yaitu saat acara besar seperti wisuda, dan acara lainnya maka terjadi penumpukan sampah yang menambah beban kerja petugas. Berikut kutipannya:

“.....Kalau berbicara kendala yaitu pada saat adanya acara besar seperti acara wisuda, acara PKK mahasiswa baru dan acara lomba karena terjadi penumpukan sampah. Namun untuk mengatasi hal tersebut kita melakukan kegiatan gotong royong.” (MH)

Penilaian

Monitoring dilakukan oleh Kepala Bagian Rumah Tangga dan Pengawas Lapangan. Berikut kutipannya:

“Saya melakukan monitoring secara berkala, terkadang saya melakukan monitoring sekali dalam seminggu. Monitoring dilakukan melalui pengawas dengan menanyakan mengenai absensi dan kendala yang dialami para petugas.” (MH)

Selanjutnya monitoring yang dilakukan oleh pengawas dilakukan setiap hari. Berikut kutipannya:

“Setiap pagi.Jika ada tempat yang banyak sampah, saya tinggal memberitahu petugas yang bertanggungjawab di wilayah tersebut...” (YU)

Sedangkan untuk evaluasi oleh Kepala Bagian Rumah Tangga dilakukan satu kali dalam satu bulan. Berikut kutipannya:

“.....evaluasi kita lakukan setiap sebulan sekali mengenai bagaimana sampah yang ada di kampus ini, apakah ada kendala yang ditemukan pada saat melakukan tugas pembersihan sampah, apakah ada alat yang kurang,

bagaimana kendaraan roda 3 ini. Kegiatan evaluasi ini tetap saya lakukan setiap sebulan sekali untuk melakukan pembenahan mengenai kendala yang ditemukan pada saat para petugas facility care melakukan tugasnya.” (MH)

Selain itu evaluasi harian dilakukan oleh para pengawas. Berikut kutipannya:

“...Untuk evaluasi sebelum jam istirahat dilakukan kegiatan sweeping terlebih dahulu di wilayah kerjanya. Apakah masih ada sampah yang tertinggal, apakah wc nya masih kotor maka harus dibersihkan terlebih dahulu baru diperbolehkan untuk istirahat. Misalnya ada laporan dari pihak luar mengenai kinerja petugas maka kita panggil langsung petugas facility care yang bersangkutan dan langsung dimintai keterangan mengenai keluhan dan kendala apa yang mereka temukan sehingga pekerjaan tersebut tidak selesai secara maksimal.” (ER)

Dalam analisis unsur perencanaan pada penelitian ini dijelaskan oleh Yunita mengatakan perencanaan merupakan hal inti dalam kegiatan manajemen. Perencanaan bisa menjadi tidak optimal disebabkan antara lain: keterbatasan sumber daya, kebijakan, sarana dan prasarana, dana, serta data dan informasi terkait kegiatan organisasi. Begitu pula organisasi kesehatan yang belum mampu mencapai target bisa disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan program (Idris et al, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan informasi bahwa sebelumnya sudah ada komunikasi internal mengenai permasalahan sampah di wilayah Kampus Unja yaitu meliputi pemilahan sampah hingga menjadikannya pupuk kompos. Sedangkan untuk perencanaan lain seperti akan adanya kebijakan khusus

(669-679)

yang mengatur tentang pengelolaan sampah di lingkungan universitas belum ada tindak lanjut lagi hingga saat ini.

Dalam proses kegiatan organisasi perlu pembagian tugas pekerjaan, mendelegasikan otoritas, dan juga menentukan kegiatan-kegiatan oleh manajer pada hierarki organisasi (Gani, Utama, and Priharto, 2020). Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di kampus Unja, pengawas maupun petugas *facility care* bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Selain pengawas, petugas *facility care* juga memiliki tanggungjawabnya masing-masing, petugas dibagi menjadi 2 yaitu petugas ruangan dan petugas lapangan. Petugas *facility care* memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan sampah, memasukkan sampah kedalam kantong plastik, kemudian diangkut dengan kendaraan roda tiga untuk dibuang ke lokasi khusus yang selanjutnya ditumpuk, dan terkadang ada yang dibakar. Namun berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa melakukan penanganan sampah di tempat terbuka, dan membakar sampah merupakan tindakan yang dilarang karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Mulyanasari and Mulyono, 2019).

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Kepala Bagian Rumah Tangga yaitu satu kali dalam seminggu kepada para pengawas, dan monitoring oleh pengawas kepada petugas *facility care* dilakukan setiap hari. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengantisipasi kendala selama proses pelaksanaan kegiatan, dan meningkatkan kinerja anggota dalam organisasi tersebut.

Output

Saat ini belum ada peraturan tertulis mengenai pengelolaan sampah di seluruh wilayah Kampus Unja. Berikut kutipannya:

“Untuk saat ini peraturan tersebut belum ada.....” (MH)

Keluaran lain yang diharapkan dari pengelolaan sampah ini yaitu tingkat kebersihan di lingkungan kampus Unja. Namun saat ini belum ada indikator kebersihan tertulis yang ditetapkan oleh universitas. Berikut kutipannya:

“Kalau untuk target belum (tingkat kebersihan), karena disatu sisi kita juga belum memiliki target dalam kebersihan yang harus diterapkan di kampus UNJA karena belum memiliki kebijakan khusus di bidang tersebut....” (MH)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di atas, belum ada kebijakan maupun peraturan tertulis yang mengatur mengenai pengelolaan sampah di Kampus Unja. Tingkat kebersihan di lingkungan kampus juga belum diketahui target capaiannya karena belum ada indikator kebersihan yang menjadi acuan di lingkungan Unja.

SIMPULAN

Jumlah petugas *facility care* masih kurang dibandingkan dengan beban kerja, dan juga belum mendapatkan pelatihan pengelolaan sampah. Sebagian besar area kampus belum ada pemberian label atau warna khusus pada tempat sampah untuk melakukan pemilahan. Tersedia sebanyak 3-unit kendaraan roda tiga, dan 4-unit mobil *pick up*, namun kendaraan roda tiga yang ada sudah tidak layak pakai.

Belum dilakukan pemilahan sampah pada setiap lokasi tempat sampah sehingga dalam proses pengangkutan pun juga dalam kondisi semua jenis sampah tercampur. Pemrosesan akhir sampah masih dilakukan dengan cara

penumpukkan, dan melakukan pembakaran sampah.

Tingkat kebersihan di wilayah Kampus Unja belum bisa diketahui karena belum ada peraturan tertulis yang mengatur dengan jelas tentang pengelolaan sampah di lingkungan universitas.

Maka perlu upaya koordinasi dengan semua penanggungjawab di beberapa wilayah Kampus Unja untuk merumuskan sistem pengelolaan sampah yang tepat. Perlu adanya pengadaan peraturan khusus pengelolaan sampah di lingkungan Unja yang mengacu pada UU Nomor 18 Tahun 2008 serta Peraturan Menteri dan Peraturan Daerah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. 2019. “Analisis Perilaku Pemilahan Sampah Di Kota Surabaya.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 2(10): 119–38.
- Anisah, Lamsah, and Ervica Zamilah. 2020. “Analisis Pelatihan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Cleaning Service Pada CV. Trikora Banjarbaru.”: 1–5.
- Ediana, Dina, Fitria Fatma, and Yuniliza Yuniliza. 2018. “Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh.” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3(2): 238–46.
- Gani, Nur Asni, Rony Edward Utama, and Andry Priharta. 2020. “PERILAKU ORGANISASI.”
- Idris, Haerawati et al. 2020. “Modul Perencanaan Kesehatan Di Tingkat Dinas Kesehatan.”
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021a. “Timbulan Sampah Di Provinsi Jambi.” *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.
- KemenLHK. 2021b. “Timbulan Sampah Nasional.” *Sistem Informasi*

- Pengelolaan Sampah Nasional*.
Lecesnawati, Rungky, and Indah Prabawati. 2017. "Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di RT 03 RW 03 Jombang Kota Surabaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 21–25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Mulyanasari, Fertin, and Sigit Mulyono. 2019. "Pengumpul Sampah Perlu Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Kerja: Literatur Review." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 4(2): 262–71.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Perda Kota Jambi. 2020. pemerintah kota jambi *Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jambi.
- (669-679)
Saputra, Sangga, and Surahma Asti Mulasari. 2017. "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus." *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* 11(1): 22–27.
- Sartika, Fickry Achmad Faisya, and Asmaripa Ainy. 2014. "Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Di Kampus Inderalaya Tahun 2013." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(18): 143–53.
<https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/147>.
- Widiarti, Ika Wahyuning. 2021. "Analisis Pengelolaan Sampah Di UPN 'Veteran' Yogyakarta (UPNVY) Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Lingkungan Kebumihan (JILK)* 3(1): 30.
- World Bank. 2018. "Limbah Sampah Secara Global." *databoks*.